



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published  
three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education  
Technology, Education Psychology, Curriculum Development,  
Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Wujud Benda Kelas V di Sekolah Dasar**

**Aina<sup>1</sup>, Yusni Arni<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, Devi Febriantii<sup>4</sup>**

*1,2,3,4 Universitas PGRI Palembang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Concrete media is media in the form of real objects that are around that are used to intermediaries to convey material to students. This study aims to determine the effect of science learning media on the material of changes in the form of objects in class V in elementary school. This research uses experimental research, the method used is Quasi experimental design with the type of posttest only control design. The sample used is cluster sampling in class V. a totaling 24 students and class V.C totaling 26 students. This study conducted a hypothesis test using the t test, namely the independent sample t-test in the experimental class and control class, namely the 2-tailed sig value obtained a value of  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is a significant value. Then for the value of  $t_{count} = 3.770 > t_{table} = 1.677$  based on the hypothesis testing criteria if  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be Concluded that there is a significant effect of concrete media on science learning outcomes on the material of changes in the form of objects in class V in elementary schools.

### **Kata Kunci**

*Concrete Media, Learning Outcomes, Science.*

### **Corresponding Author:**

[ainaaruna21@gmail.com](mailto:ainaaruna21@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan tidak hanya memberi manfaat bagi pribadi seseorang, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Melalui pendidikan, terbentuk individu yang berkualitas dan bertanggung jawab (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018). Pendidikan menekankan pentingnya interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk menjadi kreatif dan inovatif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Afitri, K. D., & Arni, Y. 2022).

Ilmu pengetahuan alam merupakan kajian mengenai alam semesta beserta isinya. Asy'ari dalam (Widiatmi, Fitriyadi, & Anitra, 2023) menjelaskan bahwa

istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari frase ilmu alam. Kata “alamiah” berarti alamiah dan berkaitan dengan alam, sedangkan “sains” berarti ilmu pengetahuan. Sulikah, Setyawan, & Citrawati (2020) menyatakan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang diajarkan melalui penelitian atau pengamatan fenomena alam, dengan tujuan agar siswa memahami konsep-konsep ilmiah, bukan sekadar menghafal materi IPA Arni., Gofur,, Muljadi, & Alfitrie. (2022). Secara keseluruhan pembelajaran IPA memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu-isu masyarakat yang muncul akibat perkembangan sains dan teknologi (Suryantari, Pudjawan, & Wibawa, 2019).

Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat lebih memahami proses-proses alam yang terjadi di sekitar mereka dengan mempelajari sifat-sifat benda yang berkaitan dengan perubahan materi. Jenis-jenis perubahan wujud meliputi membeku, mencair, mengembun, menguap, menyublim, dan mengkristal. Maryanto, Fransiska, Puspa, Kusumawati, & Subekti (2017) menjelaskan bahwa membekukan adalah proses perubahan dari zat cair menjadi zat padat, mencair adalah perubahan dari zat padat menjadi zat cair, mengembun adalah perubahan dari zat gas menjadi zat cair, menguap adalah perubahan dari zat cair menjadi zat gas, menyublim adalah perubahan dari zat padat menjadi zat gas, dan mengkristal adalah perubahan dari zat gas menjadi zat padat.

Pengaruh guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat signifikan, terutama dalam cara mereka memfasilitasi pengetahuan siswa. Ilmu pengetahuan alam sering kali dianggap sulit dipahami, disebabkan oleh metode penyampaian yang monoton, seperti penggunaan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, yang terlihat dari banyaknya interaksi antar siswa yang mengabaikan guru pada saat proses pengajaran berlangsung. Selain itu, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Safira, Setyawan, & Citrawati, 2020). Namun dalam praktiknya, guru sering kali mengabaikan aspek-aspek penting dalam IPA yang seharusnya diperhatikan saat mengajar, sehingga materi IPA hanya dipahami sebagai hafalan oleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran masih dominan konvensional, dan guru belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Seringkali, guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa

memberikan umpan balik yang mampu, yang berakhir pada kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses belajar (Sari, Sunanih, & Saleh, 2021).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya mengenai materi perubahan wujud benda, masih berada di bawah standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang cenderung jarang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dan masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah yang diikuti dengan latihan soal. Akibatnya, materi sering kali sulit dipahami oleh siswa. Situasi ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran IPA itu membosankan, serta mengakibatkan tidak adanya partisipasi aktif dari mereka dalam proses belajar (Masriani, Dhafir, & Masrianih, 2019). Nelyza & Attriani (2022) juga menyatakan bahwa metode ceramah kurang efektif, karena dalam pendekatan ini guru lebih dominan berperan, sementara siswa hanya berfungsi sebagai pendengar di dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar menjadi menarik dan tidak membosankan (Arni, 2024). Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan media sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Santika, Suastra, & Arnyana (2022), media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa, akan sangat membantu dalam proses belajar. Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media konkret. Dengan penerapan media konkret dalam pembelajaran, minat siswa untuk belajar dapat meningkat, dan siswa akan lebih aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep IPA, khususnya mengenai perubahan wujud benda, dapat ditingkatkan.

Media pembelajaran konkret menurut Shoimah & Syafi'aturrosyidah (2021), mencakup semua alat atau objek nyata yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa dapat langsung berinteraksi dengan benda-benda konkret ini, yang menjadi salah satu alasan mengapa

Franky (2022) mengatakan pada masa pandemi kondisi ini tentu membuat orang tua sulit mengendalikan kondisi anak, orang tua banyak yang dibuat kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah serta harus mendampingi anak belajar dirumah, bahkan tidak sedikit yang mengerjakan tugas anaknya. Kondisi ini tentu membuat orang tua sangat Kesulitan. Dan membuat belajar anak dirumah menjadi tidak efektif, ini sangat berbahaya untuk kelanjutan pendidikan di Indonesia. Bahkan kemajuan bangsa Indonesia amat terancam (Arni, et al, 2022).

Tujuan pengembangan media pembelajaran pada tingkat MI/SD adalah untuk meningkatkan efektivitas atau daya tampung media pembelajaran dan mempercepat proses pembelajaran (Arni., Alhad., Anggraini & Isnaini, 2024). Pengembangan media pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap rancangan media pembelajaran model yang tepat dan efisien untuk menunjang proses belajar siswa. Aspek penting dalam pengajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan tujuan atau aplikasi tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa eksperimen, khususnya dengan menggunakan desain Quasi-Experimental Design dengan post-test only control setup. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, kelompok eksperimen menggunakan media konkret sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media konkret.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD negeri 37 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/ 2025 yang beralamat di jalan pangeran Sidomeng laut kecamatan ilir barat 2 kota Palembang Sumatera Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 37 Palembang. Penelitian ini menggunakan kelompok sampel acak. Penelitian ini mengumpulkan data melalui tes dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 Maret hingga 12 Maret 2025. Sampel yang digunakan terdiri dari kelas V. A sebagai kelas eksperimen dan kelas V. C sebagai kelas kontrol. Dalam proses penelitian, peneliti menerapkan desain posttest only control design. Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan media konkret, sedangkan kelas kontrol hanya mengikuti pembelajaran secara konvensional tanpa media konkret. Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti mengukur hasil belajar siswa melalui posttest untuk kedua kelas dengan menggunakan 15 butir soal pilihan ganda. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda untuk siswa kelas V di sekolah dasar.

**Tabel 1.**  
**Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
<b>Nama</b>	<b>Nilai Posttest</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Posttest</b>
Ahmad Parozi	93	Leksi Juita	80
Citra Melyani	80	Susilo Bagus	46
Vera Maryani	93	Polindo	73
Yeni Lestari	86	Perza Peronika	60
Sumardin	73	Umiliya Yunita	80
Nursidi	86	Septi Arani	93
Amelia	53	Partini	66
Budi Ariandi	73	Reza Putra	53
Suci Oktapia	86	Subri Rahmadani	46
Tegar Subakti	53	Bili Saputra	80
Muhammad Firdaus	86	Hera Aulia	40
Boby Ananda	66	Auliya Chandani	40
Marni Safira	66	Jesika Abelia	53
Dela Agustina	80	Cantika Lestari	60
Cici Alena	73	Putri Rulika	80
Gusti Mardalena	86	Musdalifa	40
Putri Irawati	66	Handika putra	60
Bagas Narsdi	86	Afgansyah	86
Egel Saputra	73	Rosa Linda	80
Lilis Handayani	80	Bunga Citra	60
Putri Bunga	66	Diana Kartina	46
Wulandari	93	Ghina Sonia	60
Amanda Eka	80	Jesiken	53
Hera	80	Ririn	66

Nirwana		Sabrina	
		Liza	73
		Apriani	
		Heny	60
		Sakina	

Dari hasil posttest, diperoleh rata-rata nilai belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 77,38, di mana 14 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai 62,85, dengan 6 siswa tuntas dan 20 siswa belum tuntas. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melaksanakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, yang menghasilkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,060 (lebih besar dari 0,05) dan untuk kelas kontrol sebesar 0,163 (juga lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, data dari kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk menguji homogenitas, digunakan rumus Levene's test of homogeneity of variances dengan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai berdasarkan rata-rata sebesar 0,105 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat homogen.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.726	.105	3.770	48	.000	14.529	3.853	6.781	22.277	
	Equal variances not assumed			3.815	45.970	.000	14.529	3.808	6.863	22.195	

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test untuk menguji perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa media konkret berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda. Dua variabel penelitian yang diangkat adalah variabel bebas yaitu media konkret dalam pembelajaran IPA dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design yang diimplementasikan di dua kelas: kelas eksperimen dengan perlakuan media konkret dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa di kelas V. A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa di kelas V. C sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian, peneliti menyiapkan instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi fokus, yaitu variabel bebas yang berupa media konkret pembelajaran IPA dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (quasi-experimental design), yang dilaksanakan di dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan media konkret dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kelas V. A sebagai kelas eksperimen dengan 24 siswa, dan kelas V. C sebagai kelas kontrol dengan 26 siswa. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tersebut kemudian diuji coba kepada 24 siswa, dan hasilnya menjalani serangkaian uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda.

Dari proses validasi yang dilakukan, ditemukan bahwa 5 soal tidak valid, sementara 15 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai soal posttest. Setelah melakukan uji coba dan memastikan kevalidan soal, peneliti melanjutkan pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketika seluruh kegiatan pembelajaran di kedua kelas telah selesai, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, data tersebut melalui uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media konkret memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari perhitungan, rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen mencapai 77,38, dengan 14 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Sementara itu, di kelas kontrol, rata-rata nilai posttest adalah 62,85, di mana hanya 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa belum tuntas.

Untuk membandingkan kedua kelas, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test, yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, di mana jika thitung > ttabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media konkret dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dapat dikarenakan bahwa media konkret mampu membangkitkan motivasi, semangat, dan antusiasme siswa dalam melakukan percobaan. Dengan melakukan percobaan, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar, tetapi juga lebih memahami tentang perubahan wujud yang terjadi. Meski demikian, peneliti juga menemukan beberapa kendala, seperti percobaan yang didominasi oleh siswa tertentu, ada siswa yang kurang aktif, waktu percobaan yang melebihi rencana, serta kesulitan peneliti dalam memantau setiap siswa selama percobaan, yang ternyata memerlukan pengawasan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prananda, Friska, dan Susilawati (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media konkret terhadap hasil belajar materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas IV. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan thitung = 2,39 > ttabel = 2,055 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, penelitian Narayani (2019) juga menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik berbasis pemecahan masalah dengan bantuan media konkret memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai thitung = 9,39 > ttabel = 2,05 dalam pengujian yang dilakukan pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh media konkret terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh nilai rata-rata tes akhir (posttest) kelompok eksperimen sebesar 77,38, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 62,85. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Selanjutnya, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel independen, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari



0,05, yang berarti hasil tersebut signifikan secara statistik. Selanjutnya, diperoleh nilai thitung sebesar 3,770 yang berarti lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 1,677. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075-2081.
- Afitri, K. D., & Arni, Y. (2022, December). implementasi model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa. in seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang (Vol. 1, pp. 102-108)
- Arni, Y., Gofur, H.a., Muljadi, & Alfitrie, L.A. (2022). Implications of the influence of parental attention and learning facilities on online learning in primary school. *Qalamuna*, 14(1), 119-129
- Arni, Y., Nurhayati., & Meriska, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN96Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UniversitasMandiri*, 1(10) 2215-2224
- Arni Y. Efektivitas Pembelajaran melalui Media Cerita Bergambar dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Siswa Sekolah Dasar. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2014;8721:124-56
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6613-6619.
- Maryanto, Fransiska, Puspa, D., Kusumawati, H., & Subekti, A. (2017). *Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Masriani, Dhafir, F., & Masrianih. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lenju. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(5), 33-44
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik

- dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Karya Umum dan Ilmiah (Jurnal Tahsinia)*, 1(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Narayani, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 221-230.
- Nelyza, F., & Attriani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada materi Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (Jurnal DikMas)*, 1(1), 42-50.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 388-395.
- Sari, L. K., Sunanih, & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 113-117.
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikhah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 551-556
- Suryantari, N. M., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316-126.
- Wedyawati, & Lisa. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Widiatmi, A., Fitriyadi, S., & Anitra, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Konkret Terhadap Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 9(2), 341-345.